

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul merupakan seperangkat bahan ajar cetak yang disajikan secara sistematis. Ada tiga pengertian modul menurut Depdiknas yaitu suatu unit bahan yang dirancang secara khusus sehingga dipelajari oleh pelajar secara mandiri, modul merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis, mengacu pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur; dan memuat tujuan pembelajaran, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.¹ Dharma menjelaskan bahwa penulisan modul memiliki tujuan yaitu memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/ instruktur dan dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Penerapan modul dengan pendekatan kontekstual ini sebagai salah satu cara agar peserta didik mudah dalam memahami suatu konsep.² Melalui penerapan modul, peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan peserta didik, dan meningkatkan konseptual peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pemilihan modul disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dimana peserta didik kelas IV adalah kelompok usia

¹ Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2008. Hlm. 30.

² Surya Dharma. *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas. 2008. Hlm. 5.

yang memasuki tahap perkembangan intelektual yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep kompleks dalam mata pelajaran matematika. Pada teori Jean Piaget menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar (usia 7 sampai 12) tahun termasuk pada jenis tahap operasional konkret. Pada usia tersebut pada umumnya anak mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya, matematika tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu Jean Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan atau pemahaman peserta didik itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri, pada tahap operasional konkret ini peserta didik masih berfikir berdasarkan pada manipulasi objek-objek yang konkret atau pengalaman langsung yang dialami saat pembelajaran.³

Modul yang tepat divisualisasikan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV, akan mempermudah guru dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah ketika siswa diminta untuk membuktikan bahwa mereka memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.⁴ Nana Sudjana menyatakan bahwa “Pemahaman konsep adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan.” Misalnya, menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengarnya dengan susunan kalimatnya sendiri, memberi contoh tambahan dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk untuk situasi lain.⁵ Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman

³ Rima Trianingsih. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. Al Ibtida: *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2016, 3.2: 197-211.

⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015. Hlm. 131.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005, Hlm 24.

konsep peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk memahami dan menjelaskan konsep dengan cara mereka sendiri, bukan hanya menghafal.

Menurut Depdiknas mengungkapkan bahwa salah satu kemahiran atau kecakapan matematika yang diharapkan dapat dicapai saat belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika, menjelaskan bagaimana konsep berhubungan satu sama lain; dan menggunakan konsep dengan cara yang luwes, akurat, efisien, dan tepat untuk memecahkan masalah.⁶ Matematika diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di institusi pendidikan formal merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁷ Kemajuan dan perkembangan tersebut terkait dengan cara dan kemampuan berpikir; contohnya, pembelajaran matematika adalah salah satu jenis pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan meningkatkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk memberikan berbagai keterampilan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman pemikiran mereka dan kemampuan memecahkan masalah, terutama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dicermati tujuan dari pelajaran matematika, dikatakan bahwa tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menangani masalah matematis, berkomunikasi dengan baik, memecahkan masalah matematis, dan menghargai manfaat matematika. Salah satu materi yang penting dalam pembelajaran matematika kurikulum merdeka yaitu materi pecahan. Materi pecahan mencakup konsep-konsep dasar dan merupakan materi

⁶ Depdiknas. Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP. Jakarta: Depdiknas. 2003. Hlm 2..

⁷ Novitasari, D. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika. 2016.

⁸ Annajmi. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa SMP Melalui Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Software Geogebra. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*. 2016.

prasyarat untuk mempelajari dan memahami jenis bilangan yang lain seperti bilangan riil dan bilangan kompleks. Selain itu, materi pecahan juga sangat diperlukan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan penalaran aljabar untuk kelas berikutnya.⁹ Itulah penyebab materi pecahan ini termasuk penting untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Nurul Kediri. Peneliti menemukan beberapa masalah belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV. Diantaranya peserta didik belum memahami materi pecahan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru, nilai yang didapat oleh peserta didik kurang dari 75. Setelah dilanjutkan dengan observasi modul yang digunakan itu tidak efektif. Peneliti menemukan bahwa di SD IT Nurul Kediri hanya memakai sumber belajar yang minim. Modul yang digunakan hanya memberikan penjelasan yang terlalu singkat atau tidak membahas dengan cukup detail konsep yang kompleks. Modul kurang dalam memberikan cukup contoh atau latihan yang memadai untuk menerapkan konsep yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran, masih menggunakan metode ceramah terkait materi pecahan. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami menghitung dan menyelesaikan soal pecahan, sehingga peserta didik merasa malas dan bosan dalam mengerjakan soal soal tersebut.

Pemilihan modul ini di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru antusias dengan adanya penelitian dan pengembangan modul. Modul sangat penting untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran.

⁹ Arsyad, Rahmatullah Bin, & Abdul Hakim. "Diagnosis kesulitan penyelesaian soal matematika pokok bahasan pecahan pada siswa SD Muhammadiyah 2 kota sorong." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 8.1 (2019): 1-12.

Kesesuaian modul dapat berpengaruh kepada pemahaman peserta didik, serta dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengembangkan sebuah modul. Modul ini sesuai dengan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik sebagai solusi media pembelajaran. Modul yang disusun dan diterapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Modul dapat diajarkan dengan meminimalkan bimbingan yang diberikan oleh guru. Modul ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemahirannya. Setiap modul harus menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik, dan harus disampaikan dalam bahasa yang jelas dan ringkas serta disertai ilustrasi yang mendukung materi yang dibahas. Penggunaan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap peserta didik.

Dari penjelasan di atas dilihat dari potensi modul sebagai bahan ajar yang efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di mata pelajaran matematika materi pecahan, maka perlu adanya pengembangan modul lebih lanjut dalam proses pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menguji efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pecahan mata pelajaran matematika di kelas IV SD IT Nurul Huda Kediri. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ” **Pengembangan Modul Merdeka Untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Pecahan Kelas IV SD IT Nurul Huda Kediri**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik dalam pembelajaran Matematika pecahan kelas IV di SD IT Nurul Huda Kediri?
2. Bagaimana kelayakan atau kevalidan modul pada pembelajaran Matematika pecahan kelas IV di SD IT Nurul Huda Kediri?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik dalam menggunakan modul pada pembelajaran Matematika pecahan kelas IV di SD IT Nurul Huda Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pengembangan modul dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik dalam pembelajaran Matematika pecahan kelas IV di SD IT Nurul Huda Kediri.
2. Mengetahui kelayakan atau kevalidan modul dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik dalam pembelajaran Matematika pecahan kelas IV di SD IT Nurul Huda Kediri.
3. Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menggunakan modul pada pembelajaran Matematika pecahan kelas IV di SD IT Nurul Huda Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk adalah pemaparan secara rinci mengenai sesuatu yang dibuat atau dikembangkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini

berupa modul pembelajaran yang berisikan pelajaran matematika kelas IV materi pecahan yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Media atau bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa modul pembelajaran yang berisi materi disertai gambar untuk memvisualisasikan materi.
2. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dikemas sesuai dengan kurikulum merdeka.
3. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini mengambil materi pecahan muatan matematika kelas IV.
4. Modul memuat materi pecahan seperti:
 - a. Mendeskripsikan pecahan.
 - b. Pecahan dengan pembilang satu.
 - c. Pecahan dengan penyebut sama.
 - d. Pecahan Senilai
 - e. Pecahan desimal persepuluh dan perseratus
 - f. Menghubungkan pecahan desimal perseratus dengan konsep persen.
5. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dikemas secara menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas IV.
6. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini menyertakan *QR Code* yang dapat di *scan* dan menampilkan video penjelas secara digital.
7. Modul menggunakan kertas berukuran 21,0 cm x 29,7 cm atau sama dengan ukuran kertas A4, menggunakan kertas *Art Paper*.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan ke dalam khasanah ilmiah khususnya dalam hal penerapan modul guna meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- 2) Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan serta pemahaman peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk mengoptimalkan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika pecahan.
- 3) Modul ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah materi pecahan.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Menambah sumber belajar bagi peserta didik
- 2) Sebagai pemicu dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran matematika materi pecahan.

3) Peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi untuk memahami materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan modul sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan petunjuk, arahan, acuan, serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya pembaca yang ingin mengembangkan modul pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan modul untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran matematika materi pecahan ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran dalam penelitian yang dapat diterima oleh peneliti. Jadi asumsi ini anggapan dasar yang dimiliki oleh peneliti tentang hasil pengembangan modul pembelajaran matematika.

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Dengan adanya modul pembelajaran ini sebagai sumber belajar yang sistematis
- b. Materi yang konseptual dan abstrak, dapat dikonkritkan menggunakan gambar-gambar, karena dengan menggunakan gambar sebuah pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih besar dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian ini difokuskan pada materi pengembangan modul yang digunakan pada materi pecahan.
- b. Penelitian ini sebatas menghasilkan produk yang digunakan untuk menunjang atau mendukung peserta didik kelas IV di SD IT Nurul Huda Kediri.
- c. Pengembangan modul ini mengacu keefektifan pembelajaran di dalam kelas.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk pendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah tidak menerima atau tidak memperbolehkan plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun ada keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Jurnal karya Prima Yolanda Sari, Ririn Wahyu Purbandi, Sardulo Gembong dengan judul Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Matematika Kelas IV SDN Genengan Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan Media Blok

Pecahan.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pecahan pada siswa setelah menggunakan media blok pecahan. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Yolanda Sari dkk ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa dan minimnya penggunaan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran matematika.

2. Jurnal karya Komang Adi Agus Juana, Made Suarsana, Gusti Putu Suharta dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Materi Pecahan Untuk Siswa SMPLB Tunarungu dengan Pendekatan Multi Representasi.¹¹ Penelitian yang dilakukan Komang Adi Agus Juana dkk ini bertujuan mengembangkan bahan ajar interaktif materi pecahan yang valid, praktis dan efektif untuk memenuhi kebutuhan khusus pembelajaran matematika bagi siswa tuna rungu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahan ajar telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Dengan demikian bahan ajar interaktif yang dikembangkan memiliki kualifikasi yang baik dan layak.
3. Jurnal karya Lasmiyati, Idris Harta dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran matematika yang layak untuk pembelajaran siswa SMP N 1 Pomalaa kelas VII Sulawesi Tenggara. Penelitian pengembangan ini menggunakan model Borg & Gall. Subjek coba penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Pomalaa kelas

¹⁰ Sari, Prima Yolanda , Ririn Wahyu Purbandi, Sardulo Gembong. Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Matematika Kelas Iv Sdn Genengan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2: .(2023) 1746-1759

¹¹ Juana, Komang Adi Agus, Made Suarsana, & Gusti Putu Suharta. Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Materi Pecahan Untuk Siswa SmpLB Tunarungu Dengan Pendekatan Multi Represensi. *Jurnal Nasional Pedidikan Teknik Informatika: Janapati*, 9(2) (2020), 158-170.

¹² Lasmiyati, & Idris Harta. "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP." *Pythagoras: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9.2 (2014): 161-174.

VII sejumlah 31 siswa, yang terdiri atas 6 siswa untuk uji coba terbatas dan 25 siswa untuk uji lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran geometri pada aspek kelayakan isi berkategori baik, pada aspek kelayakan bahasa dan gambar berkategori sangat baik, pada aspek penyajian berkategori sangat baik, dan pada aspek kegrafisan berkategori baik serta pembelajaran matematika yang menggunakan modul lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan modul.

4. Penelitian yang dilakukan Nihlatul Ilahiyah, Indhira Asih Vivi Yandari, Aan Subhan Pamungkas yang berjudul "Pengembangann modul matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangann Pecahan SD".¹³ Jenis penlitian ini yaitu penelitian *Research and Development*. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase dari ahli media sebesar 87,75% dengan kategori layak sedangkan dari respon peserta didik mendapatkan presentase sebesar 97%. Relevansi penelitian ini terletak pada modul dan jenis penelitiannya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada jenis modul yang digunakan yaitu jenis modul berbasis PAKEM.
5. Penelitian yang dikembangkan Maghfiroh, Yuli, and Agustina Tyas Asri Hardini yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar.¹⁴ Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementasi, dan evaluation*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Penelitian ini hanya sampai validasi tidak melakukan penggunaan media dilapangan. Instrumen penilaian ini dengan rubik penilaian ahli yang terdiri

¹³ Ilahiyah, Nihlatul, Indhira Asih Vivi Yandari, And Aan Subhan Pamungkas. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di Sd." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6.1 (2019): 49-63.

¹⁴ Maghfiroh, Yuli, And Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7.2 (2021): 272-281

dari rubrik penilaian dari ahli materi dan ahli media. Hasil uji validasi oleh ahli materi yang dilakukan oleh dua ahli materi mendapatkan persentase rata-rata sebesar 76,75% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil uji validasi oleh ahli media yang dilakukan oleh dua ahli media mendapatkan persentase rata-rata sebesar 80,73% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian modul pembelajaran Matematika materi pecahan yang telah dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran pecahan khususnya perkalian dan pembagian pecahan dan desimal pada siswa kelas 5 sekolah dasar.

6. Penelitian yang dikembangkan Mhmd Habibi berjudul Pengembangan Modul Pecahan Berbasis Konstruktivisme Dengan Sisipan Karikatur Untuk Kelas IV Sekolah Dasar.¹⁵ Penelitian ini di fokuskan untuk menghasilkan modul pada kurikulum matematika berbasis konstruktivisme yang valid , praktis, dan efektif untuk mengajarkan materi terkait pecahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*development research*) yang mengacu pada model pengembangan IDI (*Instructional Development Institute*). Hasil uji coba kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk melihat keampuhan produk. Analisis praktikalitas dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran, penyebaran angket praktikalitas, dan melakukan wawancara dengan siswa. Uji efektivitas dilakukan dengan mengamati motivasi, serta tes hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara diskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pecahan berbasis konstruktivisme dengan sisipan karikatur untuk kelas IV SD berada pada kategori valid baik ditinjau dari aspek didaktik, konstruk, maupun teknis. Modul pecahan berbasis konstruktivisme dengan sisipan karikatur yang

¹⁵ Habibi, Mhmd. Pengembangan Modul Pecahan Berbasis Konstruktivisme Dengan Sisipan Karikatur Untuk Kelas Iv Sekolah Dasar. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 2014. P. 27-48.

dikembangkan praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran matematika.

7. Penelitian yang dikembangkan Febriyandani, Riskika, and Kowiyah Kowiyah yang berjudul Pengembangan media komik dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV sekolah dasar.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk membuat inovasi media pembelajaran matematika pecahan yang praktis, efektif, interaktif dan inovatif. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode penelitian kombinasi yang biasa disebut juga *Research & Development (R&D)* dengan menerapkan langkah model ADDIE. Sasaran dipenelitian ini ialah siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dipenelitian ini berupa observasi dan angket. Berdasarkan dengan hasil validitas dari ahli media mendapat hasil total berjumlah 91,6%, ahli materi sebesar 90%. Media komik mendapat respon dari guru sebesar 80% berdasarkan angket respon guru, dan media juga mendapatkan respon siswa sebesar 79,58%. Maka media komik masuk pada kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar dan sangat efektif digunakan.
8. Penelitian ini dikembangkan Setiawan, Yasa Umami, Indhira Asih Vivi Yandari, & Aan Subhan Pamungkas dengan judul Pengembangan Kartu Domino Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran kartu domino pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas

¹⁶ Febriyandani, Riskika, And Kowiyah Kowiyah. "Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4.2 (2021): 323-330.

¹⁷ Setiawan, Yasa Umami, Indhira Asih Vivi Yandari, And Aan Subhan Pamungkas. "Pengembangan Kartu Domino Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 12.1 (2020): 1-12.

IV, khususnya materi pecahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sempu 2 yang berjumlah 18 peserta didik. Pengambilan data diperoleh dengan tes, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan, (1) skor rata-rata dari validasi ahli dengan persentase sebesar 87,7% yang termasuk dalam kategori sangat layak (2) skor rata-rata respon peserta didik dengan persentase 90,2% yang termasuk dalam kategori sangat baik (3) skor rata-rata tes pemahaman sebesar 88,3 yang termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu domino pecahan layak digunakan dalam materi pecahan di kelas IV dan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas IV pada materi pecahan.

9. Penelitian ini dikembangkan Elsa Nur Qomalasari, Karlimah Karlimah, Resa Respati dengan judul Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Materi Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan e-modul pada materi bilangan pecahan di Sekolah Dasar. Salah satu landasan dilakukannya penelitian ini adalah data rendahnya kemampuan matematika peserta didik yang dibuktikan oleh PISA. Hal ini memproyeksikan untuk menganalisis kualitas pembelajaran dengan fokus terhadap bahan ajar e-modul yang ditunjang dengan pemanfaatan teknologi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan akreditasi dan prestasi sekolah di Kecamatan Luragung,

¹⁸ Qomalasari, Elsa Nur, Karlimah Karlimah, And Resa Respati. "Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Materi Bilangan Pecahan Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021): 1890-1900.

Kuningan. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan pada bulan Maret-Mei 2021. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat keterbatasan akan penggunaan bahan ajar non-cetak, materi bilangan pecahan merupakan materi yang paling sulit untuk dikuasai, rendahnya kreativitas pendidik dalam pembelajaran, dan rendahnya pembiasaan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dengan demikian, pengembangan e-modul ini menjadi kebutuhan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan akan tuntutan kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik.

10. Penelitian ini dikembangkan Pramesti, A., Putri, F., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. dengan judul Penerapan Problem Based Learning dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD.¹⁹ Penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap muatan pembelajaran Matematika kelas tinggi yaitu pada kelas IV SDN Podorejo 01 tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan media konkret berbantuan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan media beton yang digunakan berupa Papan Pecahan. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV (Empat) yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan Problem Based Learning ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dialami serta dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi Pecahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan model PBL dengan

¹⁹ Pramesti, Ardhya, Et Al. "Penerapan Problem Baseed Learning Dengan Media Papan Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd." *Aijer: Algazali International Journal Of Educational Research* 5.1 (2022): 53-59

media papan pecahan dapat membantu siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan untuk siswa kelas IV SDN Podorejo 01 Tahun Ajaran 2022/2023.

11. Penelitian ini dikembangkan Suryanto, S., MS, Z., Noornia, A., & Iasha, V dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing tentang Pengukuran di Kelas IV Sekolah Dasar.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis penemuan terbimbing materi Pengukuran mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah responden 120 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil pengujian menyatakan bahwa modul layak untuk diterapkan. Untuk melihat keefektifan produk dilanjutkan dengan uji lapangan kelompok dengan jumlah siswa sebanyak 120 orang. Hasil analisis Independent Samples Test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan uji t menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*. Dilihat dari rata-rata penilaiannya, menunjukkan bahwa modul efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi pengukuran.
12. Penelitian dikembangkan Annisah Kurniati dengan judul Pengembangan modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan validitas, dan praktikalitas pengembangan modul matematika terintegrasi kontekstual

²⁰ Suryanto, Suryanto, Et Al. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Tentang Pengukuran Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8.2 (2017): 123-134.

²¹ Annisah Kurniati. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4.1 (2016): 43-58.

berbasis IPA siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development/R&D*). Subjek dalam uji coba yaitu siswa SMA IT Sekolah Islam Az-Zuhra. Desain penelitian menggunakan model penelitian ADDIE. Sesuai dengan namanya, model ADDIE terdiri dari lima tahapan atau tahapan utama, yaitu (A) analisis, (D) desain, (D) pengembangan, (I) implementasi, dan (E) penilaian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari kuesioner. Instrumen pengumpulan data berupa angket uji validitas dan angket praktikalitas. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul matematika terpadu berbasis sains Islam kontekstual valid dan praktis untuk digunakan.

13. Penelitian ini dikembangkan Cahyanti, Windi Dwi, Nyiyayu Fahriza Fuadiah, and Nora Surmilasari dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Statistika Kelas IV Sekolah Dasar.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran matematika materi statistika kelas IV yang valid, praktis dan untuk mengetahui keefektifan modul yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa peserta didik tidak dapat memahami materi secara mandiri harus dengan penjelasan dari pendidik yang secara berulang-ulang, dan pendidik menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, sehingga perlu dikembangkannya bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran yaitu modul. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan, mengacu pada pengembangan model 4-D yang dibatasi menjadi 3-D dengan tiga tahapan yaitu (1) Define (pendefinisian). (2) Design

²² Cahyanti, Windi Dwi, Nyiyayu Fahriza Fuadiah, And Nora Surmilasari. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Statistika Kelas IV Sekolah Dasar." *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 12.1 (2023): 204-214.

(perancangan). (3) Develop (pengembangan). Penelitian bertempat di SDN 195 Palembang. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penilaian validasi modul, instrumen penilaian kepraktisan (guru), instrumen penilaian kepraktisan (peserta didik), dan data hasil tes soal peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mendapatkan presentase 96,09% dengan kategori "sangat valid". Hasil penilaian kepraktisan (guru) mendapatkan 92,64% dengan kategori "sangat praktis". Hasil uji skala kecil mendapatkan presentase 90,41%. Hasil tes soal peserta didik mendapatkan presentase 88,88% dengan kategori "sangat efektif". Dapat diambil kesimpulan bahwa modul pembelajaran matematika materi statistika kelas IV SD termasuk ke dalam modul yang valid, praktis, dan efektif.

14. Penelitian ini dikembangkan Qamariah, N., & Windiyani, T dengan judul Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Pecahan.²³ Penelitian ini pada masa pandemi ini yaitu siswa belajar di rumah, sehingga guru perlu menyiapkan sumber belajar untuk siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam menerapkan kebijakan pemerintah pada masa pandemi covid-19, yaitu belajar dari rumah. Program kerja yang dilakukan yaitu pembuatan dan pembagian modul pembelajaran matematika yang menarik untuk siswa kelas 5 (lima), karena di dalamnya memuat games edukasi. Modul dibagikan kepada tiga sekolah di Desa Jambesari, yaitu dua Sekolah Dasar dan satu Madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari kegiatan ini yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Jambesari masing-masing mendapat 3 (tiga)

²³ Qamariah, Nurul, And Tustiyana Windiyani. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Pecahan." *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9.2 (2023): 1274-1283.

hardfile modul dan softfile berupa pdf (Portable Document Format) sehingga memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kebijakan belajar di rumah.

15. Penelitian ini dikembangkan Sari,P.Y., Purbandari,R. W.,& Gembong, S dengan judul Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Matematika Kelas IV Sdn Genengan Tahun Pelajaran 2022/2023 Menggunakan Media Blok Pecahan.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN Genengan menggunakan media blok pecahan. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman konsep pecahan pada siswa dan minimnya penggunaan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data pemahaman konsep pecahan diperoleh melalui tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pecahan pada siswa setelah menggunakan media blok pecahan. Pada pra-siklus, terdapat 14 siswa (dari total 30 siswa) yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah implementasi media blok pecahan pada siklus I, jumlah siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 10 siswa. Pada siklus II, seluruh siswa mencapai KKM. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media blok pecahan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN Genengan.

²⁴ Sari, Prima Yolanda, Ririn Wahyu Purbandari, And Sardulo Gembong. "Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Matematika Kelas IV Sdn Genengan Tahun Pelajaran 2022/2023 Menggunakan Media Blok Pecahan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 1746-1759.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Skripsi atau Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Prima Yolanda Sari, Ririn Wahyu Purbandi, Sardulo Gembong (2023)	Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Matematika Kelas IV SDN Genengan Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan Media Blok Pecahan.	Membahas pada mata pelajaran matematika materi pecahan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	Terfokus pada media blok pecahan efektif menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pengembangan bahan ajar modul pada mata pelajaran matematika pecahan menggunakan model ADDIE
2.	Komang Adi Agus Juana, Made Suarsana, Gusti Putu Suharta (2020)	Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Materi Pecahan Untuk Siswa SMPLB Tunarungu dengan Pendekatan Multi Representasi	Membahas pengembangan bahan ajar matematika materi pecahan menggunakan model <i>ADDIE</i>	Terfokus pada pengembangan bahan ajar interaktif untuk siswa kelas VII SMPLB tunarungu. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan terfokus pada pengembangan bahan ajar modul untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
3.	Lasmiyati, & Idris Harta. (2014)	Pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat SMP.	Membahas pengembangan modul pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep.	Terfokus pada pengembangan modul pembelajaran matematika pada peserta didik SMP, menggunakan model Borg & Gall Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada pengembangan modul ajar menggunakan model pengembangan ADDIE.
4.	Nihlatul Ilahiyah, Indhira Asih Vivi Yandari, Aan Subhan. (2019) ²⁵	Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di SD	Membahas pengembangan modul dan menggunakan jenis <i>Research and Development</i>	Terfokus pada pengembangan modul berbasis PAKEM, Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada pengembangan modul

²⁵ Ilahiyah, Nihlatul, Indhira Asih Vivi Yandari, And Aan Subhan Pamungkas. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di Sd." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6.1 (2019): 49-63.

				materi pecahan menggunakan metode ADDIE.
5	Maghfiroh, Yuli, and Agustina Tyas Asri Hardini. (2021)	Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar.	Membahas pengembangan Modul pada mata pelajaran Matematika pada materi pecahan menggunakan model pengembangan ADDIE.	Terfokus pada modul pembelajaran matematika materi pecahan kelas V, Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan penelitian berfokus pada materi pecahan kelas IV untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
6	Mhmd Habibi (2014)	Pengembangan Modul Pecahan Berbasis Konstruktivisme Dengan Sisipan Karikatur Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika	Membahas pengembangan modul pada mata pelajaran Matematika.	Terfokuskan untuk menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis konstruktivisme dengan sisipan karikatur yang valid, praktis, dan efektif khusus pada materi pecahan. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada materi pecahan kelas IV untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan model ADDIE.
7	Febriyandani, Riskika, and Kowiyah Kowiyah (2021)	Pengembangan media komik dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV sekolah dasar.	Membahas pada pengembangan bahan ajar mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV dengan model ADDIE.	Terfokus untuk membuat inovasi media pembelajaran matematika pecahan yang praktis ,efektif, interaktif dan inovatif. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
8.	Setiawan, Yasa Umami, Indhira Asih Vivi Yandari, and Aan Subhan Pamungkas (2020)	Pengembangan Kartu Domino Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar.	Membahas pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV.	Terfokus untuk mengembangkan media pembelajaran kartu domino pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas IV. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada pengembangan modul

				untuk meningkatkan pemahaman peserta didik menggunakan model ADDIE.
9	Elsa Nur Qomalasari, Karlimah Karlimah, Resa Respati (2021)	Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Materi Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar.	Membahas pengembangan pada materi pecahan disekolah dasar	Terfokus untuk mengembangkan menganalisis kebutuhan pengembangan e-modul pada materi bilangan pecahan di Sekolah Dasar, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada pengembangan modul untuk meningkatkan pemahaman peserta didik menggunakan model ADDIE.
10	Pramesti, A., Putri, F., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2022).	Penerapan Problem Baseed Learning dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD.	Membahas mata pelajaran matematika materi pecahan Sekolah Dasar kelas IV	Terfokus untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap muatan pembelajaran Matematika. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada pengembangan modul untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
11	Suryanto, S., MS, Z., Noornia, A., & Iasha, V. (2017)	Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Tentang Pengukuran Di Kelas IV Sekolah Dasar.	Membahas Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika.	Terfokus pada pengembangan modul berbasis penemuan terbimbing materi Pengukuran mata pelajaran Matematika. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada pengembangan modul untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pecahan.
12	<i>Annisah Kurniati (2016)</i>	Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual	Membahas Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika.	Terfokus pada pengembangan modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman pada

		Terintegrasi Ilmu Keislaman.	Pada Penelitian Ini Menggunakan Model ADDIE.	peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual peserta didik pada materi pecahan.
13	Cahyanti, Windi Dwi, Nyiayu Fahriza Fuadiah, and Nora Surmilasari (2023)	Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Statistika Kelas IV Sekolah Dasar.	Membahas Pengembangan Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar.	Terfokus pada pengembangan modul pembelajaran matematika materi statistika kelas IV yang valid, praktis dan untuk mengetahui keefektifan modul yang telah dikembangkan dengan model 4D. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada pengembangan modul pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV untuk meningkatkan pemahaman peserta didik menggunakan model ADDIE.
14	Nurul Qamariah, and Tustiyana Windiyani (2023)	Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Pecahan.	Membahas Pengembangan Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan.	Terfokus pada pengembangan e-modul berbasis Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Pecahan. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti berfokus pada pengembangan modul pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV untuk meningkatkan pemahaman peserta didik menggunakan model ADDIE.
15	Sari,P.Y., Purbandari,R. W.,& Gembong, S. (2023).	Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Matematika Kelas IV Sdn Genengan Tahun Pelajaran 2022/2023	Membahas pemahaman konsep kelas IV Sekolah Dasar.	Terfokus pada peningkatan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV SDN Genengan menggunakan media blok pecahan, Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan peneliti

		Menggunakan Media Blok Pecahan		berfokus pada pengembangan modul pada mata pelajaran matematika materi pecahan di Sekolah Dasar.
--	--	--------------------------------	--	--

H. Definisi Istilah

1. Modul adalah sarana pembelajaran tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis. Modul mencakup materi pelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran petunjuk untuk kegiatan belajar mandiri (self-introductional), dan kesempatan peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan soal yang disajikan dalam modul.²⁶
2. Pemahaman konseptual adalah salah satu kemampuan atau keterampilan matematika yang diharapkan dapat dicapai saat pembelajaran matematika. Kemampuan ini mencakup menunjukkan bagaimana mereka memahami konsep matematika, menjelaskan bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan satu sama lain, dan menggunakan konsep atau algoritma dengan cara yang luwes, akurat, efisien, dan tepat untuk memecahkan masalah.²⁷
3. Kurikulum merdeka adalah suatu inisiatif yang menawarkan gagasan pendidikan yang lebih sederhana. Idealnya, kurikulum ini memungkinkan guru dan siswa berperan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, dengan keduanya dapat bekerja sama dengan baik.²⁸
4. Pecahan adalah bilangan yang bukan bilangan bulat dan tidak utuh, pada bilangan pecahan terdapat pembilang dan penyebut. Pembilang adalah angka

²⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011. hlm 110

²⁷Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Depdiknas.2003.hlm 2.

²⁸Cholifah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatra Barat: Azka Pustaka.2023. hlm 7.

pecahan yang menunjukkan angka yang dibagi, penyebut adalah angka pecahan yang menunjukkan pembagiannya.²⁹

²⁹ Rita Destiana. *Bahas Tuntas 1001 Soal Matematika SD Kelas 4, 5, 6*. Yogyakarta :Pustaka Widyatama. 2009. hlm 12.